

Pendahuluan Sebelum Tes Diagnostik Guru

Kompetensi Sosial Guru

Berbasis Kerangka Kompetensi Guru Indonesia

Pengantar

Tes Diagnostik Guru - Kompetensi Sosial Guru disusun untuk membantu Bapak/Ibu guru merefleksikan cara membangun relasi profesional, berkomunikasi, berkolaborasi, dan berinteraksi secara efektif dengan berbagai pihak di lingkungan pendidikan.

Tes ini tidak bertujuan memberi label, menghakimi, atau membandingkan guru satu dengan yang lain. Hasil tes digunakan sebagai bahan pemetaan awal untuk mengenali area kekuatan, area berkembang, dan area yang memerlukan dukungan tambahan dalam praktik sosial-profesional guru.

Kompetensi sosial merupakan bagian penting dari peran guru. Pembelajaran yang baik tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi dan strategi mengajar, tetapi juga oleh kemampuan guru membangun komunikasi yang empatik, santun, terbuka, dan kolaboratif dengan peserta didik, rekan sejawat, tenaga kependidikan, orang tua/wali, serta masyarakat.

Prinsip utama

Setiap guru memiliki pengalaman, konteks kerja, dan kekuatan sosial yang berbeda. Hasil tes sebaiknya dibaca sebagai peta pengembangan, bukan sebagai penilaian mutlak atas kualitas diri guru.

Landasan Kerangka

Tes ini mengacu pada Kerangka Kompetensi Guru Indonesia, terutama pada aspek kompetensi sosial. Rujukan utama yang digunakan adalah Perdirjen GTK No. 2626/B/HK.04.01/2023 tentang Model Kompetensi Guru dan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007, kompetensi sosial guru menekankan kemampuan berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali, serta masyarakat. Perdirjen GTK No. 2626/B/HK.04.01/2023 digunakan sebagai kerangka terbaru yang memandang kompetensi guru secara utuh melalui kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Aspek yang Dipetakan

Aspek	Makna dalam praktik guru
Komunikasi dengan peserta didik	Kemampuan membangun interaksi yang aman, menghargai, jelas, dan mendorong partisipasi belajar.
Kolaborasi dengan sesama pendidik	Kemampuan bekerja sama, berbagi praktik baik, menerima masukan, dan menjaga relasi profesional.
Interaksi dengan tenaga kependidikan	Kemampuan berkoordinasi secara santun, tertib, dan menghargai peran setiap unsur sekolah.
Komunikasi dengan orang tua/wali	Kemampuan menyampaikan perkembangan siswa secara objektif, empatik, dan solutif.
Hubungan dengan masyarakat	Kemampuan membangun keterhubungan sekolah dengan lingkungan secara positif, inklusif, dan bertanggung jawab.
Etika komunikasi digital	Kemampuan menjaga kesantunan, privasi, dan profesionalitas saat menggunakan media komunikasi daring.

Cara Memahami Hasil Tes

Hasil tes sebaiknya dipahami melalui tiga kategori netral. Kategori ini tidak menunjukkan baik atau buruknya seorang guru, melainkan membantu menentukan bentuk pendampingan yang sesuai.

Kategori	Makna	Arah tindak lanjut
Area kekuatan	Aspek kompetensi sosial yang sudah tampak konsisten dalam praktik sehari-hari.	Dipelihara, dibagikan sebagai praktik baik, dan digunakan untuk mendukung rekan sejawat.
Area berkembang	Aspek yang sudah mulai terlihat, tetapi masih perlu dikuatkan agar lebih konsisten.	Dilanjutkan melalui latihan, refleksi, umpan balik, dan pembiasaan.
Area yang memerlukan dukungan tambahan	Aspek yang membutuhkan strategi lebih terarah, pendampingan, atau ruang belajar bersama.	Didukung melalui coaching, komunitas belajar, observasi rekan sejawat, dan contoh praktik konkret.

Hal yang Perlu Diperhatikan Sebelum Tes

- Jawablah sesuai pengalaman nyata, bukan berdasarkan jawaban yang terasa paling ideal.
- Pahami bahwa tidak ada guru yang sempurna dalam semua situasi sosial-profesional.
- Gunakan tes sebagai ruang refleksi diri, bukan sebagai beban atau sumber kecemasan.
- Pertimbangkan konteks sekolah, jumlah peserta didik, beban kerja, budaya komunikasi, dan dukungan lingkungan kerja.
- Baca hasil bersama semangat bertumbuh dan perbaiki berkelanjutan.

Penutup

Kompetensi sosial guru berkembang melalui pengalaman, refleksi, dan interaksi sehari-hari. Kemampuan berkomunikasi secara empatik, santun, dan kolaboratif dapat terus dilatih melalui pembiasaan kecil yang konsisten.

Dengan membaca hasil tes secara bijak, Bapak/Ibu guru dapat mengenali kekuatan relasional yang sudah dimiliki sekaligus menentukan langkah pengembangan yang lebih sesuai dengan kebutuhan pribadi dan lingkungan sekolah.

Rujukan Kerangka

- Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan No. 2626/B/HK.04.01/2023 tentang Model Kompetensi Guru.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Catatan penggunaan: Dokumen ini bersifat reflektif dan pengembangan. Hasil tes perlu dibaca bersama konteks tugas, budaya sekolah, dan kebutuhan peserta didik.